



Analisis Inovasi Layanan Anak "Kurenah *Storytelling*" Terhadap Peningkatan Kunjungan Pemustaka Di Perpustakaan Daerah Kota Padang Panjang

Rika Jufriazia Manita¹, Fega Nurhidayati²

¹Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Batusangkar

²Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Batusangkar

rikajufriaziamanita@iainbatusangkar.ac.id

Abstract

The main problem in this thesis is the interest of visiting users in children's services at the Padang Panjang City Library. The purpose of this study was to determine whether the innovation of children's services "KURENAH storytelling" influenced the interest of visiting users at the Regional Library of Padang Panjang City. This type of research is a field research with qualitative descriptive methods. The research was conducted at the Regional Library of Padang Panjang City with primary data sources being library managers and parents who came to visit the Regional Library of Padang Panjang City. Data obtained from interviews and documentation, the research method used is descriptive qualitative analysis. The results of the study show that the effect of implementing the child service innovation "KURENAH storytelling" on increasing user visits at the Padang Panjang City Library is assessed from several indicators, namely good service, facilities and infrastructure provided, attractiveness (promotion), and safety of the places visited. From these indicators, it can be seen that the increase in user visits at the Padang Panjang City Library has proven that the implementation of the child service innovation "KURENAH storytelling" has an effect on increasing user visits, but there is one indicator that is less influential due to the current Covid-19 condition.

Keywords: Innovation, Children's services, Storytelling, Interest in visiting

Abstrak

Pokok permasalahan dalam skripsi ini adalah tentang minat kunjung pemustaka pada layanan anak di Perpustakaan Daerah Kota Padang Panjang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah inovasi layanan anak "KURENAH *storytelling*" mempengaruhi minat kunjung pemustaka di Perpustakaan Daerah Kota Padang Panjang. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan metode deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan di Perpustakaan Daerah Kota Padang Panjang dengan sumber data primer pengelola perpustakaan dan orang tua yang datang berkunjung ke Perpustakaan Daerah Kota Padang Panjang. Data diperoleh dari wawancara dan dokumentasi, metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian terlihat bahwa Pengaruh penerapan inovasi layanan anak "KURENAH *storytelling*" terhadap peningkatan kunjungan pemustaka di Perpustakaan Daerah Kota Padang Panjang dinilai dari beberapa indikator yaitu pelayanan yang baik, sarana dan prasarana yang disediakan, daya tarik (promosi), dan keamanan tempat yang dikunjungi. Dari indikator tersebut dapat diketahui peningkatan kunjungan pemustaka di Perpustakaan Daerah Kota Padang Panjang sehingga terbukti penerapan inovasi layanan anak "KURENAH *storytelling*" berpengaruh terhadap peningkatan kunjungan pemustaka, namun ada satu indikator yang kurang berpengaruh disebabkan kondisi covid-19 sekarang.

Kata kunci: *Inovasi, Layanan anak, Storytelling, Minat kunjung*

1. Pendahuluan

Perpustakaan adalah institusi pengelola karya tulis, karya cetak, karya rekam secara profesional dengan system yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian informasi dan rekreasi para pemustaka yang diatur dalam UU perpustakaan No. 43 ayat 1 tahun 2007.

Perpustakaan juga merupakan suatu bahan tercetak dan non tercetak atau sumber informasi yang tersusun secara sistematis untuk kepentingan pemakai (Sulistyo-Basuki, 1993).

Perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diselenggarakan untuk melayan masyarakat umum mulai dari anak-anak hingga orang dewasa tanpa

memandang status sosial (Hartono, 2016). Perpustakaan umum memiliki suatu tujuan yaitu sebagai pendidikan, perpustakaan umum yang memiliki tugas untuk memelihara dan menyediakan sarana pengembangan perorangan atau kelompok pada semua tingkat kemampuan pendidikan (Sulistyo-Basuki, 1993). Perpustakaan umum sangat berperan penting bagi perkembangan masyarakat, disuatu perpustakaan. Hal yang tidak kalah pentingnya juga terdapat dibagian pelayanan pada perpustakaan itu sendiri, karena baik buruknya pelayanan di perpustakaan tersebut akan berpengaruh besar terhadap kunjungan masyarakat ke perpustakaan. Layanan perpustakaan adalah kegiatan teknis yang memerlukan perencanaan dalam penyelenggaraannya. Secara defenisi layanan “to serve” artinya melayani adalah aktivitas yang dipersiapkan perpustakaan untuk memberikan pelayanan kepada pengguna yang membutuhkan terhadap koleksi yang tersedia di perpustakaan. Tujuannya agar pengguna dapat menggunakan dengan benar bahan pustaka yang disediakan perpustakaan. Pada saat yang sama, manfaat layanan perpustakaan harus konsisten dan tidak melenceng dari tujuan layanan perpustakaan yaknimenghubungkan pengguna dengan bahan pustakayang mereka butuhkan (Hartono, 2016). Layanan perpustakaan memberikan informasi yang dibutuhkan pemustaka agar kegiatan pelayanan di perpustakaan berjalan secara optimal. Dari kegiatan pelayanan ini dapat membantu pemustaka memenuhi kebutuhan informasi yang sesuai serta mendorong pemanfaatan perpustakaan oleh pemustaka. Oleh sebab itu, pelayanan di perpustakaan menjadi tolak ukur keberhasilan dalam penyelenggaraan perpustakaan karena berorientasi langsung kepada kepuasan pengguna. Konferensi Persatuan Bangsa-Bangsa (PBB) menjelaskan bahwa setiap anak memiliki hak untuk mengandalkan perpustakaan atas hak untuk mendapatkan informasi serta pendidikan tanpa memandang ras, kepercayaan, jenis kelamin, kemampuan dan keterampilan personal (IFLA Guidelines For Library Services to Children aged 0-18,”2018). Untuk itu, Perpustakaan Daerah Kota Padang Panjang juga menyediakan layanan khusus bagi anak-anak dengan menyediakan berbagai macam fasilitas baik itu dari koleksi yang sesuai untuk anak. Menurut (Joan M. Reitz, 2004) layanan anak adalah pelayanan perpustakaan yang ditujukan untuk anak sampai anak berumur 12-13 tahun, di dalamnya termasuk pengembangan koleksi anak muda, lapsit services, mendongeng, membantu pengajaran dalam mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah, program s-ummer reading, biasanya disediakan oleh pustakawan anak di ruang anak yang ada di perpustakaan umum, desain ruangan anak tentunya berbeda dengan ruangan layanan umum, dan juga

layanan khusus tertentu, hal ini bertujuan untuk dapat memenuhi hak anak-anak dalam mendapatkan informasi memanfaatkan berbagai macam fasilitas yang disediakan oleh perpustakaan secara aman dan nyaman.

Kegiatan yang dapat dilakukan di layanan anak dalam proses belajar secara menyenangkan bagi anak-anak ada beragam, namun dengan kondisi sekarang ini banyak kegiatan yang terkendala dilakukan sehingga perpustakaan harus memikirkan kembali tentang cara untuk dapat menarik minat kunjung anak ke perpustakaan, mengadakan suatu inovasi terhadap layanan yang ada di layanan anak khususnya adalah salah satu cara untuk membangkitkan minat anak untuk datang kembali ke perpustakaan. Berbagai layanan perpustakaan tersebut sempat ditutup sementara waktu bagi pemustaka guna mencegah penyebaran Covid-19. Akibatnya, pemustaka tidak dapat menikmati akses sumber informasi dan bahan pustaka yang ada di perpustakaan. Namun, secara perlahan Perpustakaan Daerah Kota Padang Panjang berinovasi menyesuaikan diri dengan keadaan. Sejak ada kebijakan dari pemerintah terkait kebiasaan baru, apabila layanan perpustakaan terus ditutup, tanpa ada kepastian kapan dibuka kembali, tentu pemustaka yang dirugikan karena mereka tidak dapat mengakses informasi dan koleksi yang ada di perpustakaan. Inovasi layanan perpustakaan perlu dilakukan oleh perpustakaan agar pemustaka tetap dapat menikmati layanan perpustakaan dan memenuhi kebutuhan informasi.

Inovasi menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah pengenalan hal-hal yang baru (pembaruan). Inovasi dilakukan berdasarkan pengalaman dan kajian di perpustakaan. Ada banyak cara untuk melakukan inovasi di perpustakaan, hal ini sangat tergantung dari kondisi perpustakaan yang bersangkutan. Storytelling merupakan suatu keterampilan berbahasa lisan yang bersifat produktif sehingga storytelling menjadi suatu keterampilan berbahasa. Keterampilan storytelling sangat penting dalam menumbuh kembangkan keterampilan berbicara bukan hanya sebagai keterampilan berkomunikasi, melainkan juga sebagai seni. Sebab dalam storytelling dibutuhkan dua keterampilan tersebut agar pesan-pesan yang terkandung dalam suatu storytelling dapat tersampaikan dengan baik bagi pendengarnya (Fakhrudin, 2003).

Storytelling menjadi salah satu cara bagi orang tua untuk menanamkan nilai-nilai baik pada anak sejak dini, dengan menceritakan berbagai macam storytelling yang bersifat imajinasi maupun fakta seperti kisah kancil yang bersifat imajinasi atau kisah para nabi yang merupakan fakta yang memiliki berbagai macam pesan dan nilai di dalamnya seperti nilai kejujuran, kerendahan hati,

kedermawanan, keberanian, tolong menolong dan berbagai macam pesan kebaikan lainnya.

Layanan storytelling memberikan pengaruh yang kuat terhadap minat pengunjung khususnya di layanan anak, kunjungan merupakan faktor penentu keberhasilan perpustakaan. Seperti yang di ketahui bahwa perpustakaan yang berhasil adalah perpustakaan yang di kunjungi oleh penggunanya. Jadi, minat kunjung adalah kecenderungan hati pada suatu objek yang ditandai dengan rasa senang, ketertarikan, mengunjungi atau menjumpai dan keinginan untuk terlibat dalam aktivitas tersebut, hal ini dapat dilihat dari tujuan layanan anak di Perpustakaan Daerah Kota Padang Panjang yaitu meningkatkan minat baca anak sejak dini dan menciptakan kepribadian anak dengan melakukan salah satu kegiatan membaca dan bercerita menggunakan dua bahasa yang bermanfaat dalam menambah wawasan, minat baca, dan membantu dalam pembentukan kepribadian anak yang lebih baik.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan pada tanggal 28 Oktober 2021 di layanan anak Perpustakaan Daerah Kota Padang Panjang, menurut pustakawan dibagian layanan anak Rizky Zarti mengungkapkan bahwa “kebutuhan pemustaka anak dalam memenuhi kebutuhan ilmu pengetahuan khususnya berbahasa sangat dibutuhkan, sehingga diadakan inovasi layanan storytelling anak menggunakan dua bahasa terhadap peningkatan kunjungan pemustaka di perpustakaan daerah kota Padang panjang”.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian dengan menggambarkan keadaan suatu subjek atau objek selama dalam proses penelitian yang berdasarkan pada fakta-fakta yang muncul dan bersifat apa adanya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran secara utuh dan mendalam tentang inovasi layanan anak “storytelling” terhadap peningkatan kunjungan pemustaka. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang biasanya digunakan untuk meneliti kondisi objek secara alamiah yang mana peneliti sebagai instrument utama (Salim & Haidir, 2019). Lokasi penelitian terletak di Jln. Oerib Sumahardjo No. 532 Balai-Balai Kota Padang Panjang Sumatera Barat. Khususnya pada layanan anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian yang digunakan dikumpulkan berdasarkan data primer (observasi, wawancara, dan dokumentasi). Data sekunder (Struktur organisasi, catatan dokumentasi, dari sumber dokumen milik Perpustakaan Daerah Kota Padang Panjang). Data yang sudah dikumpulkan kemudian dilakukan

analisa data yang dilanjutkan dengan menseleksi data. Langkah selanjutnya adalah dengan melakukan reduksi data, pengklasifikasian, pemberian kode-kode terhadap data, dan dilanjutkan dengan pendeskripsian data untuk mendapatkan maksa sesuai tujuan penelitian.

Data yang sudah diklasifikasi kemudian dikaitkan dengan teori yang sudah ada, dimana teori ini disesuaikan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Untuk memastikan keakuratan data maka dilakukan proses triangulasi. Menurut (Sugiyono, 2015), triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Proses selanjutnya adalah melakukan pengecekan sumber-sumber data sesuai dengan teori yang terkait dengan penelitian. Proses ini dilaksanakan sampai jenuh dan diyakini mendapatkan hasil yang maksimal. Proses terakhir adalah dengan penarikan kesimpulan setelah sumber data dipastikan teruji keabsahannya dengan teori dan diyakini sudah tidak terdapat lagi kekeliruan.

3. Hasil dan Pembahasan

(Febriani, 2015) menjabarkan bahwa untuk mengetahui inovasi layanan anak terhadap peningkatan kunjungan pemustaka dipengaruhi oleh empat kategori yaitu pelayanan, sarana dan prasarana yang disediakan, daya tarik (promosi) dan keamanan tempat yang dikunjungi.

3.1. Pelayanan

Menurut (J.P.G Sianipat, 2000) pelayanan adalah suatu cara melayani, membantu menyiapkan, mengurus, menyelesaikan keperluan, kebutuhan seseorang atau kelompok orang. Artinya obyek yang dilayani adalah masyarakat yang terdiri dari individu-individu, golongan dan organisasi/ sekelompok anggota.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Rizki Zarti, SS pustakawan dibagian layanan anak terkait dengan inovasi layanan yang ada di layanan anak, Perpustakaan Daerah Kota Padang Panjang mengadakan kegiatan belajar yang di beri nama KURENAH, kepanjangan dari (Kunjungan Rekreasi Anak Hebat) dimana KURENAH ini merupakan suatu inovasi yang ada di Perpustakaan Daerah Kota Padang Panjang yang dilaksanakan dengan cara mengundang anak-anak yang berusia 5-12 tahun untuk datang berkunjung ke Perpustakaan Daerah Kota Padang Panjang untuk belajar bersama-sama. Pada program KURENAH ini pustakawan akan memberikan bimbingan kepada anak-anak dengan menghadirkan mentor yang sudah di persiapkan oleh Perpustakaan Daerah Kota Padang Panjang. Kegiatan yang ada di Perpustakaan Daerah Kota Padang Panjang bermacam-macam salah satunya bermain. Perpustakaan Daerah Kota Padang Panjang menyediakan fasilitas edukasi

berupa mainan selain koleksi tercetak yang ada di Perpustakaan Daerah Kota Padang Panjang. Selain itu kegiatan KURENAH memiliki 4 program yaitu program pertama adalah *storytelling* disajikan dengan bahasa Indonesia dan menggunakan bahasa asing. Pemustaka diminta untuk membaca buku dongeng terlebih dahulu kemudian pemustaka akan diajarkan berbahasa asing khususnya bahasa Inggris. Program yang kedua adalah anak-anak yang datang berkunjung ke Perpustakaan Daerah Kota Padang Panjang akan diajarkan oleh mentor untuk menjadi pustakawan cilik. Pemustaka akan diberikan pelajaran mengenai tata cara menata koleksi yang baik, pengklasifikasian koleksi dan cara memperbaiki buku yang rusak. Program yang ketiga adalah dengan mengajarkan kerajinan kepada pemustaka seperti kerajinan menjait. Program keempat yaitu mengenalkan anak tentang seni budaya khususnya budaya minangkabau, salah satunya adalah tari-tarian minang.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan pemustaka layanan anak terhadap ketertarikan pemustaka dengan inovasi yang ada pada layanan anak di Perpustakaan Daerah Kota Padang Panjang. Hasil wawancara menjelaskan bahwa pemustaka tertarik dengan inovasi yang ada di layanan anak yang mana penyajiannya dilakukan dengan cara-cara yang khas dan kreatif. Anak-anak senang dengan buku dongeng bergambar dan mentor mengajarkan anak-anak bercerita dengan bahasa Inggris yang membuat anak-anak merasa bahagia dan ingin selalu untuk berkunjung ke Perpustakaan Daerah Kota Padang Panjang. Berdasarkan pendapat yang disampaikan informan tentang strategi layanan anak di Perpustakaan Daerah Kota Padang Panjang dengan diadakannya inovasi yang ada dilayanan anak sukses membuat pemustaka tertarik berkunjung ke Perpustakaan Daerah Kota Padang Panjang khususnya dibagian layanan anak karena inovasi ini terbukti membuat pemustaka merasa senang bukan hanya pada kalangan anak-anak tetapi juga orang tua.

3.2. Sarana Prasarana Yang Disediakan

Menurut (Sutarno, 2006) Pembinaan sarana dan prasarana perpustakaan adalah Kegiatan untuk mengadakan, menggunakan, memelihara, menata, menambah dan mengembangkan baik mengenai jumlah, jenis, kualitas, maupun volumenya. Sarana dan prasarana yang lengkap dan baik, mudah dan enak dipergunakan, menarik bentuk, warna dan ukuran, secara langsung dan tidak langsung, akan meningkatkan perhatian, citra dan kesan yang baik oleh masyarakat terhadap perpustakaan. Oleh karena itu pembinaan sarana dan prasarana perpustakaan dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai faktor baik internal maupun eksternal perpustakaan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pustakawan layanan anak di Perpustakaan Daerah Kota Padang Panjang terhadap tempat dan sarana dan prasarana yang disediakan sebagai salah satu media pendukung terhadap inovasi layanan anak di Perpustakaan Daerah Kota Padang Panjang pada kegiatan *storytelling* dijelaskan oleh pustakawan bahwa kegiatan *storytelling* di laksanakan di Perpustakaan Daerah Kota Padang Panjang khususnya dibagian gedung perpustakaan layanan anak. Untuk sarana dan Prasarana pustakawan layanan anak memberikan keterangan memadai. Untuk koleksi tercetak Perpustakaan Daerah Kota Padang Panjang sudah menyediakan koleksi tercetak *storytelling* yang berkaitan dengan bahasa asing khususnya bahasa Inggris namun, ada juga koleksi tercetak perpustakaan berbahasa Mandarin. Khusus di Perpustakaan Daerah Kota Padang Panjang menekankan koleksi bahasa Inggris. Media lain selain koleksi tercetak di layanan anak Perpustakaan Daerah Kota Padang Panjang menggunakan mainan edukasi sehingga anak-anak tertarik untuk datang berkunjung ke Perpustakaan. Alat bantu yang digunakan dalam kegiatan *storytelling* menggunakan panggung *storytelling*, boneka jari serta boneka tangan yang dapat dijadikan media saat melakukan kegiatan *storytelling*.

Pemustaka yang peneliti wawancara juga menjelaskan bahwa sarana dan prasarana yang ada di layanan anak pendukung kegiatan *storytelling* di Perpustakaan Daerah Kota Padang Panjang mendukung kegiatan dan memadai sehingga kegiatan berjalan baik, fasilitas kegiatan memadai seperti buku ceritanya banyak tersedia di perpustakaan sehingga dapat membuat anak tertarik dengan kegiatan *storytelling*.

3.3 Daya Tarik (Promosi) dan Keamanan Tempat yang Dikunjungi

Hartono, 2016) menjelaskan bahwa promosi merupakan mekanisme komunikasi persuasif, pemasaran dengan memanfaatkan teknik-teknik hubungan masyarakat. Promosi perpustakaan adalah forum pertukaran informasi Antara organisasi perpustakaan dan pemakai dengan tujuan untuk memberi informasi tentang produk atau jasa yang disediakan oleh organisasi perpustakaan, sekaligus membujuk konsumen/ pemakai perpustakaan untuk bereaksi terhadap produk atau jasa perpustakaan. Promosi berfungsi sebagai sarana alat untuk memperkenalkan suatu produk atau jasa dari suatu organisasi kepada konsumen agar produk tersebut terkenal oleh masyarakat.

Hasil wawancara peneliti dengan pustakawan layanan anak di Perpustakaan Daerah Kota Padang Panjang terkait promosi inovasi layanan anak menjelaskan bahwa Sistem promosi yang telah dilakukan memanfaatkan media elektronik yaitu dengan

menyiarkan di radio bahwa Perpustakaan Daerah Kota Padang Panjang khususnya dilayanan anak memiliki program storytelling yang diberi nama KURENA dan memanfaatkan media sosial yaitu mempromosikan di facebook, instagram, youtube. Promosi storytelling yang bernama KURENAH ini juga tersebar dari mulut ke mulut. Hal ini terbukti efektif terhadap kunjungan pemustaka berkunjung ke Perpustakaan Daerah Kota Padang Panjang khususnya layanan anak. Untuk Promosi dengan menggunakan brosur belum pernah dilakukan oleh Perpustakaan Daerah Kota Padang Panjang.

Hasil wawancara peneliti dengan pustakawan layanan anak tentang keamanan kunjungan ke perpustakaan khususnya layanan anak di Perpustakaan Daerah Kota Padang Panjang pada program kegiatan storytelling dijelaskan bahwa Sistem layanan di Perpustakaan Daerah Kota Padang Panjang dengan melakukan pendaftaran sama sesudah ataupun sebelum covid. Sebelum covid program storytelling yang di laksanakan Perpustakaan Daerah Kota Padang Panjang dengan berkelompok Setelah covid program storytelling yang di adakan Perpustakaan Daerah Kota Padang Panjang pelaksanaannya diberi batasan-batasan. Kegiatan di masa pandemi ini bukan ditiadakan sama sekali namun dikurangi karena kecemasan pemustaka untuk datang berkunjung ke Perpustakaan. Selain itu, sebagian anak-anak dilarang oleh orang tua karena takut terpapar covid. Dilain sisi anak-anak sudah mulai tatap muka di sekolah padahal minat anak-anak sangat tinggi dalam inovasi kegiatan storytelling ini.

Wawancara yang peneliti lakukan dengan pemustaka menjelaskan bahwa sebagai orang tua ada rasa takut dan membatasi anak mengunjungi perpustakaan karna anak-anak lebih rentan terkena virus covid-19 dan menganjurkan anak di rumah saja. Sebagaimana yang kita ketahui covid-19 sangat menakutkan, apalagi untuk melepas anak ke luar rumah, ada orang berkunjung ke rumah saja sudah merasa takut, namun kalau di rumah terus anak-anak juga bosan. Sekali-kali orang tua menemani anak berkunjung ke perpustakaan dan refreng tetap mengikuti anjuran protokol kesehatan dengan memakai masker dan selalu mencuci tangan.

Peranan inovasi pada layanan anak yang dipaparkan oleh pustakawan layanan anak Perpustakaan Daerah Kota Padang Panjang menjelaskan bahwa cara yang dilakukan untuk menarik minat kunjung masyarakat untuk datang berkunjung ke perpustakaan dan mengikuti kegiatan storytelling sudah efektif, namun karena adanya pandemi covid-19 kegiatan agak sedikit terhenti karena jumlah kunjungan turun. Sebelum pandemi kunjungan pada layanan anak meningkat dengan adanya inovasi, yang mana pada awalnya ruangan anak sepi pengunjung menjadi rame setelah adanya inovasi terbaru program storytelling ini. setelah

covid-19 melanda kunjungan anak ke perpustakaan khususnya layanan anak menurun disebabkan karna orang tua khawatir memberikan izin kepada anak untuk berkunjung ke perpustakaan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan pada Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Padang Panjang mengenai Analisis Inovasi Layanan Anak "KURENAH Storytelling" Terhadap Peningkatan Kunjungan Pemustaka Di Perpustakaan Daerah Kota Padang Panjang dapat dilihat dari empat faktor yaitu dari segi layanan yang telah diuraikan tentang Analisis Inovasi layanan anak di Perpustakaan Daerah Kota Padang Panjang dengan diadakannya inovasi yang ada dilayanan anak sukses dan berpengaruh positif membuat pemustaka tertarik berkunjung ke Perpustakaan Daerah Kota Padang Panjang khususnya dibagian layanan anak. fasilitas dalam kegiatan storytelling di Perpustakaan Daerah Kota Padang Panjang terbukti memadai terlihat dari buku cerita yang banyak dengan beragam bahasa, panggung storytelling, boneka tangan dan juga boneka jari. Dilihat dari segi cara perpustakaan mempromosikan inovasi baru yaitu program storytelling yang bernama KURENAH dari mulut kemulut, disiarkan diradio, serta lewat sosial media seperti facebook, instagram, youtube. Hal ini terbukti efektif terhadap kunjungan pemustaka berkunjung ke Perpustakaan Daerah Kota Padang Panjang khususnya pada layanan anak. Inovasi ini terbukti dapat meningkatkan kunjungan pemustaka datang ke perpustakaan, karena banyak manfaat yang di dapat dari inovasi layanan anak khususnya storytelling ini, namun dengan adanya covid-19 ini tingkat kunjung pemustaka menjadi turun. hampir keseluruhan pemustaka mengatakan ketakutannya terhadap kunjungan ke perpustakaan dimasa pandemi covid-19 ini sehingga peneliti menarik kesimpulan bahwa inovasi layanan anak storytelling ini dapat menarik minat kunjung pemustaka berkunjung ke perpustakaan namun untuk masa pandemi ini terjadi kendalapenurunan kunjungan dikarenakan fakto-faktor diluar perpustakaan sendiri .

Daftar Rujukan

- [1] Fakhruddin, Muhammad. 2003. Cara Mendongeng. Pelatihan Teknik Mendongeng bagi Guru TK Sekabupaten Purworejo tgl 16 Desember 2003. Universitas Muhammadiyah Purworejo
- [2] Febriani, Yusni. (2015). Minat Kunjung Dosen ke UPT. Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang.
- [3] Hartono, 2016. Dasar-Dasar Organisasi Informasi: Panduan Pengatalogan Perpustakaan Berbasis MARC. Sagung Seto: Jakarta
- [4] _____, 2016. Manajemen Perpustakaan Profesional: Dasar-Dasar Teori Perpustakaan dan Aplikasinya. Jakarta: Sagung Seto.
- [5] _____, 2016. Manajemen Perpustakaan Sekolah Menuju Perpustakaan Modren dan Profesional. Jakarta: Rajawali Press
- [6] IFLA. (2018). IFLA Guidelines for Library Services to Children aged 0-18. (August), 1-19. Retrieved from https://www.ifla.org/files/assets/libraries-for-children-and-ya/publications/ifla-guidelines-for-library-services-to-children_aged-0-18.Pdf

- [7] Kamus Besar Bahasa Indonesia , PT Gramedia Pustaka Umum. Edisi k 4, 2008
- [8] Reitz, Joan M. Dictionary for Library and Information Science. Westport: Libraries Unlimited.
- [9] Salim & Haidi. 2019. *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan dan Jenis*. Jakarta: Kencana.
- [10] Sianipat, J.P.G. 2000. Manajemen Pelayanan Masyarakat. Jakarta: LAN RI
- [11] Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : ALFABETA.
- [12] Sulisty, Basuki. 1993. "Pengantar Ilmu Perpustakaan" Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- [13] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan.